

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertanian di Indonesia mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian. Banyaknya tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian serta adanya potensi besar membuat sektor ini perlu mendapatkan perhatian yang khusus oleh pemerintah seperti halnya sektor industri dan jasa. Potensi itu misalnya pada saat ini harga komoditas pertanian seperti beras, jagung, kedelai di dunia yang semakin meningkat, serta sektor pertanian yang tidak mudah terkena dampak krisis ekonomi dunia. Oleh sebab itu pembangunan pertanian perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil produksi yang lebih efisien. Hal ini seperti pertanian jagung yang merupakan tanaman pangan penting menduduki tempat kedua setelah tanaman padi, tanaman jagung menjadi komoditi keunggulan daerah. Sampai sekarang ini sektor pertanian tanaman jagung pun selalu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah karena diharapkan akan mampu meningkatkan pendapatan dan terwujudnya kesejahteraan hidup masyarakat.

Produksi jagung di Provinsi Gorontalo tahun 2007 hingga 2011 fluktuatif (naik turun) dimana tertinggi pada tahun 2008 sebesar 753.598 ton dan terendah tahun 2011 yakni sebesar 605.781 ton (Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo, 2012). Instabilitas produksi ini disebabkan oleh banyak faktor diantaranya iklim yang cenderung tidak menentu, dimana hal ini ditandai dengan pergeseran musim baik musim hujan dan kemarau. Intensitas pergeseran musim yang makin meningkat, sangat nyata pengaruhnya terhadap produksi tanaman, sebagai akibat dari penurunan luas tanam, luas panen, dan hasil (Boer, *et al.* 1999).

Rendahnya produksi jagung di tingkat petani dapat mempengaruhi produksi secara nasional. Hal ini dimungkinkan ada kaitannya dengan penggunaan varietas, pengolahan tanah dan kepadatan tanaman persatuan luas yang tidak sesuai untuk pertumbuhan tanaman jagung, dan keragaman produktivitas tersebut diduga disebabkan adanya perbedaan penggunaan benih bersertifikat, teknologi

budidaya kurang memadai, pola tanam yang tidak sesuai, ketidaktersediaan air dan kondisi sosial ekonomi petani.

Arah kebijakan pembangunan Provinsi Gorontalo antara lain mengembangkan dan menggali seoptimal mungkin potensi sumberdaya pertanian dan agroindustri yang berpihak kepada rakyat, pengusaha kecil dan menengah. Salah satu kebijakan tersebut memperhatikan pengembangan sumberdaya pertanian tanaman jagung.

Pengembangan sumberdaya pertanian tanaman jagung di Provinsi Gorontalo berdasarkan data pada tahun 2013 luas tanam untuk tanaman jagung adalah 141.200 ha, luas panen 140.423 ha, produktivitas 47,65 ha dan produksi 669.094 ton. Tahun 2014 luas tanam untuk tanaman jagung adalah 149.221 ha, luas panen 148.81 ha, produktivitas 48,37 ha dan produksi 719.780 ton. Tahun 2015 luas tanam 135.345 ha, luas panen 134.374 ha, produktivitas 50,41 ha dan produksi 677.403 ton (Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo, 2015)

Berdasarkan data di atas, permasalahan yang ditemui menurut capaian produktifitas dan hasil produksi, maka makin luas produktifitas tanaman jagung maka makin sedikit hasil produksinya, hal ini merupakan cara pengolahan pada budidaya dan pemilihan bibit jagung masih belum tepat karena dari segi pengolahan masih memakai cara Tradisional, kemudian dari segi memilih benih jagung dikalangan petani masih memakai bibit dari hasil panen sebelumnya.

Permasalahan lainnya Kabupaten Gorontalo Utara merupakan salah satu daerah yang menyumbang produksi jagung yang di Provinsi Gorontalo, namun belum menunjukkan adanya perubahan yang secara meningkat terhadap ekonomi para petani jagung di kabupaten Gorontalo Utara. Hal ini disebabkan oleh pola pembudidayaan dan pengolahan lahan oleh para petani jagung di Gorontalo Utara masih menggunakan sistem tradisional yang mengakibatkan tingkat produksi jagung di Gorontalo Utara masih menurun.

Fenomena ini diharapkan menjadi perhatian seluruh *stakeholder* yang berkompetensi khususnya pemerintah setempat dengan meningkatkan upaya dalam memprogramkan pengembangan sumberdaya pertanian tanaman jagung di Kabupaten Gorontalo Utara dengan memperhatikan kondisi sosial, ekonomi dan

kearifan lokal yang ada dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada serta didukung oleh sumber daya petani untuk mencapai produktifitas jagung sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah dengan judul **“Kajian Sosial Ekonomi, Budaya dan Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Budidaya Jagung Di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo”**.

### **1.2 Batasan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah di uraikan di atas maka peneliti membatasi masalah yaitu kondisi sosial ekonomi, budaya, dan cara pengolahan pertanian jagung serta kearifan lokal yang masih dipertahankan pada petani jagung di Kabupaten Gorontalo Utara.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, “Bagaimana Kondisi Sosial Ekonomi, Budaya dan Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Budidaya Jagung Di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Kondisi Sosial Ekonomi, Budaya dan Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Budidaya Jagung Di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo”.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan pengetahuan dengan apa yang menjadi penelitian. Penelitian ini juga sebagai salah satu syarat kelengkapan dalam meraih gelar sarjana di Program Studi S1 Pendidikan Geografi, Jurusan Ilmu dan Teknologi Kebumian, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan menentukan kebijakan di sektor pertanian jagung di Kabupaten Gorontalo Utara.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi pada penelitian yang selanjutnya.

